

Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Lailul Mufidah¹⁾, Pusvyta Sari²⁾

^{1,2}Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: mufidahlailul93@gmail.com¹, pusvyta@gmail.com²

Abstract:

This study aims to describe process and the influence factors of management of facilities and infrastructure to support early childhood physical motoric at TK Dharma Wanita Pelangi Kranji, Paciran, Lamongan. This is qualitative research. The results show the process management are; 1) Planning through teacher meetings, 2) Procurement is tailored to the needs and chooses simple stuff that could support children's physical motor development and safe. 3) Investing, purchases noted in the investment book, 4) collaboration to keep educational media with State Elementary School 1 Kranji 5) Shared responsibility keeping the facilities between kindergarten, elementary school managers, students, parents and the surrounding community, 6) Destruction of damaged stuff which is carried out and no longer be used, 7) Supervision of the condition of facilities and infrastructure is carried out during learning and periodically at the end of the semester. Inhibiting factors include limited funds for the procurement and maintenance of infrastructure, especially the provision of storage space for educational games. The supporting factors include operational funding assistance from the government for institutional management, parent involvement, teacher creativity in maximizing the potential and various materials available in the learning environment.

Keywords: Management of facilities and infrastructure, physical motor development, early childhood

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK Dharma Wanita Pelangi Kranji Paciran Lamongan, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukungnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menghimpun data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil peneliti ini menunjukkan langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi: 1) Perencanaan dilakukan melalui rapat guru, 2) Pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan dan memilih permainan yang sederhana, mendukung perkembangan fisik motorik anak dan aman untuk anak. 3) Investasi data penerimaan, pembelian, pencatatan di buku investasi, 4) Penyimpanan untuk Alat Permainan Edukatif dilakukan bekerjasama dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Kranji 5) Pemeliharaan menjadi tanggung jawab bersama antara pengelola TK, SD, peserta didik, wali murid dan masyarakat sekitar, 6) Penghapusan barang rusak dilakukan jika sudah tidak bisa digunakan lagi, 7) Pengawasan kondisi sarana dan prasarana dilakukan pada saat pembelajaran maupun secara berkala di akhir semester. Faktor penghambat meliputi keterbatasan dana untuk pengadaan dan perawatan sarana prasarana, terutama penyediaan ruang penyimpanan alat permainan edukatif. Sedangkan faktor pendukung meliputi bantuan dana operasional dari pemerintah untuk pengelolaan lembaga, keterlibatan walimurid dengan mengadakan piket harian untuk merawat sarana dan prasarana, serta memaksimalkan potensi dan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan belajar.

Kata kunci: Manajemen sarana dan prasarana, perkembangan fisik motorik., anak usia dini

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹

Lebih khusus lagi untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, terutama di Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal juga diharapkan mampu memenuhi standar sarana dan prasarana, di antaranya: memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman), memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang guru, memiliki ruang kepala, memiliki ruang tempat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan kelengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru, memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan dengan aman dan sehat, memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat di kelola setiap hari.² Dengan kebutuhan standar tersebut, manajemen semakin diperlukan.

Manajemen ialah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditentukan melalui pendayagunaan, sumber daya lainnya.³ Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistemik dan sistematis dalam mencapai tujuan yang dicapai.⁴

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Adapun prasarana merupakan fasilitas yang tidak langsung dalam menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Mohammad Mustari, Manajemen Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 119. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung dan memperlancar proses

¹Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 32.

³Aton Athoillah, Dasar-Dasar Manajemen (Bandung: Pustaka Setia, 2010) 16.

⁴Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dan Pelaksanaan (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007) 6

pembelajaran, suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana di kelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen sarana dan prasarana menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik maka terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana bertugas untuk mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Menurut Mohammad Mustari, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya suatu proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁵ Sementara Ibrahim Bafadal mengungkapkan tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara lebih terperinci yaitu: untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama diharapkan melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan semua sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan anggaran yang efisien, untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua warga sekolah.⁶

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, upaya pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷ Jenjang pendidikan ini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilakukan anak usia dini. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini adalah lembaga pendidikan prasekolah yang memperkenalkan keadaan dan budaya sekolah sebagai peletak dasar untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, BAB VIII Pasal 31, menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Prinsip pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) meliputi: aman, bersih, sehat, nyaman dan indah, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.⁸

Perkembangan fisik motorik anak memiliki peran yang sangat penting dalam aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar dikatakan

⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 120.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) 5.

⁷ Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini BAB VIII Pasal 31.

sebagai masa keemasan (*the golden age*) sekaligus masa kritis pada kehidupan selanjutnya. Masa ini menjadi masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan yang dimiliki anak karena pada masa ini anak dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.⁹

Menurut Husdarta dan Yudha, perkembangan merupakan perubahan yang dialami individu, organisme menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik mengenai fisik maupun psikis, perkembangan ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikis.¹⁰ Seifert dan Hoffnung dalam Desmita menyebutkan perkembangan fisik atau perkembangan biologis meliputi perubahan dalam tubuh dan perubahan dalam individu menggunakan tubuhnya serta perubahan dalam kemampuan fisik.¹¹ Perkembangan fisik adalah hal yang menjadi dasar untuk kemajuan perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik itu motorik halus maupun motorik kasar.¹² Perkembangan motorik adalah suatu perubahan yang terjadi secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau gerakan yang dilakukan.¹³ Berkaitan dengan perkembangan fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan sebagai penggerak. Jadi, perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap suatu keterampilan gerak tubuhnya.¹⁴

Keterampilan motorik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar dan keras. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Motorik kasar adalah melatih gerakan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, menangkap, melempar, serta menjaga keseimbangan.¹⁵ Dengan demikian, motorik kasar adalah perkembangan dan keterampilan menggunakan otot-otot besar yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan tubuh dalam setiap kegiatan seperti berjalan, berlari melempar dan menangkap dan lain sebagainya. Sedangkan motorik halus menurut Sujiono yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

⁹ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 18.

¹⁰ Husdarta J.S dan Yudha M.S, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Depdiknas Ditdasmen, 2000), 4.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 33.

¹³ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2016), 3-4.

¹⁴ Nurkamelia Mukhtar AH, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulus Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA*, Volume 4 Nomor 2 (Juli 2018) 129.

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.¹⁶ Menurut Astati motorik halus merupakan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.¹⁷ Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunting mengikuti kertas, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng.¹⁸ Dengan demikian, bahwa kemampuan motorik halus merupakan pengembangan dan keterampilan menggunakan otot-otot kecil yang setiap aktivitas yang dilakukan anak melibatkan koordinasi tangan dan mata.

Kemajuan yang pesat akan dicapai anak baik aspek *gross motor skills* maupun *fine motor skillnya*, sehingga perkembangan motorik anak semakin matang pada usia 4-5 tahun. Ketika mencapai usia 6-8 tahun, anak telah dapat menggunakan anggota tubuhnya secara baik. Pada usia ini, anak dapat belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran di jenjang ini membutuhkan sarana dan prasarana dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Ada kebutuhan untuk merangsang perkembangan anak usia dini tidak lepas dari alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain. Ketersediaan sarana dan prasarana di TK sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran dalam usaha stimulasi anak usia dini. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran di TK untuk menstimulus perkembangan, seperti alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*) maupun yang digunakan di dalam ruangan (*indoor*).

Sarana ialah segala peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, serta Alat Permainan Edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan prasarana ialah penunjang umum berupa peralatan yang tidak bergerak seperti halaman, gedung, ruangan. Media atau Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat mengembangkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak seperti: 1) *Perosotan*. Alat permainan yang bisa membuat anak naik tangga lalu meluncur ke bawah lagi. Permainan ini merupakan suatu kegiatan *outdoor* yang banyak dijumpai di taman kanak-kanak. APE perosotan idealnya digunakan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun. Manfaat dari permainan perosotan bagi perkembangan anak adalah dapat melatih motorik kasar anak, ketangkasan, konsentrasi, dan kreativitas. 2) *Bermain ayunan*, ayunan digunakan untuk anak usia 4-6 tahun. Manfaat alat permainan ayunan yaitu dapat melatih motorik kasar anak, melatih keseimbangan, konsentrasi dan ketangkasan anak. 3) *Jungkat-jungkit*, yaitu alat permainan yang berupa batangan besi maupun kayu berukuran kurang lebih 3 meter yang ditengah-tenganya diberikan tumpukan yang tingginya kurang lebih 60 cm. Alat permainan ini cocok digunakan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun, namun bisa juga digunakan untuk anak usia 2 sampai 3 tahun dengan pengawasan orang dewasa. Manfaat permainan jungkat-jungkit bagi anak adalah untuk dapat mengembangkan kinestetik, konsentrasi, keseimbangan dan kelincahan anak. Selain itu, dapat menguatkan otot tangan dan otot kaki. 4)

¹⁶ Sujiono dkk, Metode Pengembangan Fisik (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan, 2014), 114.

¹⁷ Astati, Terapi Okupsi Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita (Jakarta: Dirjen Dikti, 2005), 4.

¹⁸ Farhatin Masruroh, Khulusinniyah, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain", EDUPEDIA, Vol. 3, No 2, Januari 2019, 68.

Bermain jembatan goyang adalah kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan *outdoor*. Manfaat dari bermain jembatan goyang dapat melatih keseimbangan anak, konsentrasi, dan kinestetik dengan menggunakan alat permainan ini dapat memotivasi anak untuk tidak takut dalam melewati sebuah rintangan. 5) *Bermain bola dunia* juga merupakan permainan *outdoor*. Alat permainan ini terbuat dari rangkaian besi yang disusun sedemikian rupa seperti bola dunia dan diberi warna menarik. Adapun manfaat dari bermain bola dunia bagi perkembangan anak yaitu dapat melatih kinestetik, atau kekuatan otot, kreativitas dan daya imajinasi anak.¹⁹ 6) *Lego* merupakan bentuk alat permainan edukatif yang banyak dijumpai di TK. Adapun permainan ini berupa potongan-potongan persegi yang masing-masing dapat ditancapkan dan disusun sesuai dengan keinginan. Manfaat dari bermain *lego* bagi perkembangan anak usia dini adalah dapat membantu menstimulasi kreativitas dan keterampilan anak. 7) *Origami* adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas, *origami* merupakan bentuk permainan kreativitas melatih motorik halus. 8) *Menara lingkaran* adalah bentuk alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu dan adapula terbuat dari plastik. Alat permainan lingkaran terdiri dari beberapa lingkaran yang dapat disusun dan dijumlahkan. Manfaat dari permainan ini dapat melatih motorik halus.²⁰

Media atau APE tersebut dapat menstimulus perkembangan fisik motorik anak. Dengan demikian penting bagi PAUD menyediakan sarana dan prasarana termasuk APE yang dapat digunakan untuk belajar sekaligus bermain.

Perkembangan fisik-motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor pengaruh ini digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) *Genetik* atau faktor bawaan yang diturunkan oleh keluarga kepada anak. Faktor genetik ini dicontohkan oleh anak yang memiliki keturunan tinggi maka dapat dimungkinkan tubuh anak juga mengikuti orang tuanya atau keturunan sebelumnya. 2) *Nutrisi*, di awal perkembangannya anak sangat membutuhkan menu makanan yang seimbang dan memenuhi gizi yang dibutuhkannya. Selain untuk perkembangan otot dan fisik anak yang sangat pesat di usia dini, nutrisi juga dibutuhkan oleh otak anak. Nutrisi yang cukup dapat membuat anak mengoptimalkan kematangan otot-otot tubuhnya yang disertai dengan berbagai keterampilan yang diperlukan anak dengan rasa ingin tahunya. 3) *Hormon*, yaitu suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh kelenjar dan berjalan disalurkan darah untuk kemudian berhubungan dengan bagian tubuh yang lain. Seorang anak dikatakan membawa darah orang tuanya, berarti ada hubungan hormon dalam darah mereka.²¹ Sedangkan faktor eksternal ialah pengaruh lingkungan, proses pematangan bagi anak sangat penting diketahui setiap pengasuh. Menurut Upton pengalaman dan kesempatan untuk berlatih yang dimiliki oleh setiap anak sangat penting untuk mendukung tahapan perkembangan aktual yang dicapai anak.

¹⁹ Ririn, Yuli Salis Hijriyati, "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo", *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 01 No. 01(Juni 2020), 2-5.

²⁰ Uswatun Hasanah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, (Maret 2019), 29-30.

²¹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2016), 38.

Keterampilan motorik dibangun ketika anak secara aktif mengeksplorasi lingkungan dengan gerakan-gerakan yang dimiliki anak, sehingga anak dari sana memiliki variasi gerakan.²²

Bafadal dalam Gunawan dan Djum Djum Noor, menyebutkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu pada prinsip berikut: 1) Prinsip pencapaian tujuan, artinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap digunakan bilamana akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar. 2) Prinsip efisiensi, kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang seksama, sehingga memperoleh fasilitas yang baik dengan harga yang relatif murah, pemakaiannya dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga mengurangi pemborosan. 3) Prinsip administratif, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hendaknya memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi dan pedoman yang diberlakukan oleh yang berwenang. 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu adanya pengorganisasian (pembagian) kerja, serta semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat dideskripsikan dengan jelas. 5) Prinsip kekohesifan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam suatu bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Adanya kerjasama yang baik antara personil yang satu dengan personil yang lainnya.²³

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan suatu kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, investarisasi, dan penghapusan serta penataan.²⁴ Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa yang berada di sekolah. Selain itu, dengan pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan suatu proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.²⁵

Agar sarana dan prasarana dapat bermanfaat secara optimal, lembaga pendidikan perlu membuat manajemen yang baik pula. Dengan demikian, manajemen sarana prasarana menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan. Demikian juga yang terjadi di TK Dharma Wanita Pelangi, sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Jalan Deandles No 01 Desa Kranji Paciran Lamongan.

Lembaga ini secara bertahap mengelola sarana dan prasarananya. PAUD di lembaga ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu Kelompok Bermain, kelompok Taman Kanak-Kanak A dan Taman Kanak-Kanak B. Sekolah ini berada satu kompleks dengan SDN Kranji 1 Paciran Lamongan. Kedua lembaga pendidikan ini saling bekerja sama meski berbeda jenjang pendidikan. Mengingat situasi dan kondisi tersebut serta kebutuhan sarana dan prasarana yang

²² Eka Cahya Maulidiyah, *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun* (Martabat, Vol. 1 No. 1 (Juli 2017): 54.

²³ Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017) cet 1, 319-320.

²⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 120.

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 49.

khusus untuk jenjang PAUD, terutama dalam hal memberik dukungan terhadap perkembangan fisik motorik anak usia ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen sarana prasarana untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak usia dini di lembaga ini. Untuk lebih fokus lagi, penelitian dilakukan pada jenjang TK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau suatu yang terpenting dari sifat barang atau jasa yang berupa kejadian atau fenomena sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Pelangi yang terletak di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan sebid pengurus sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru TK A, dan guru TK B. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan. Prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi, Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti profil sekolah, struktur organisasi, letak geografis TK Dharma Wanita Kranji Paciran Lamongan dan data-data lain yang bersangkutan.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

TK Dharma Wanita Pelangi merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Jl. Raya Deandles Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sekolah swasta ini mulai dibuka tahun 2010. TK Dharma Wanita Pelangi memiliki visi, “terwujudnya anak yang sehat, cerdas dan berIMTAQ, misinya yaitu: a) memberikan pendidikan agama islam yang tepat. b) mewujudkan rasa percaya diri anak, c) meningkatkan kemampuan keterampilan anak dan kesadaran dalam pemberian pembelajaran anak usia dini, d) mendampingi anak dalam hal makanan tambahan dan terhadap tumbuh kembang anak. Tujuannya yaitu: menjadi pedoman bagi Kepala TK, guru dan tenaga kerja pelaksana dalam melaksanakan tugasnya, menjadi tolak ukur kinerja Kepala TK dimasa yang lalu, sekarang dan masa yang akan datang, menjadi dasar pengurus komite TK dalam penyusunan programnya dan meningkatkan hubungan dan kerjasama yang harmonis antar komponen dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

TK Dharma Wanita Pelangi memiliki prasarana berupa ruang guru, ruang kepala, ruang kelas/ruang teori, dan halaman di depan gedung sekolah yang rindang dan asri dengan adanya sebuah pohon besar dan tanaman dan bunga yang di tanam di depan gedung sekolah. Selain itu, terdapat pula toilet atau kamar mandi/WC. Sedangkan sarana yang dimiliki berupa bangku (10 buah), meja dan kursi guru (4 set), 2 buah papan tulis, 3 lembar karpet, 2 tempat sampah, 1 ember, 2 rak buku, 1 bendera, 1

jungkitan/jungkat-jungkit, 1 ayunan, 1 seluncuran, 3 sapu, 3 sulak, 1 set peralatan P3K, 1 bola, 1 kotak balok warna, 1 kotak balok bentuk geometri, 1 set kartu pengenalan angka, 15 piring, 20 gelas, 5 boneka tangan, 1 set kartu cerita, 1 tempat mandi bola, 10 papan penghubung, 1 set keranjang mainan, 1 set rambu lalu lintas, 1 miniatur kerja, 1 bak air, 1 puzzle alphabet, 1 puzzle peta Indonesia, 1 permainan memancing angka, 1 set simetris bandar, 1 set pengenalan nama hari, 1 set pengenalan nama bulan.

Untuk mengelola sarana prasarana, TK Dharma Wanita Pelangi melakukan tahapan-tahapan manajemen sarana prasarana sebagai berikut: **perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, perawatan atau pemeliharaan, penghapusan, pengawasan**. Berikut ini penjelasannya:

Pada tahap **perencanaan** TK Dharma Wanita Pelangi Kranji Paciran Lamongan. Kepala TK, bagian sarana prasarana dan guru-guru TK menyusun perencanaan sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan peserta didik. Penyusunan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan fisik motorik anak melihat kembali sarana yang sudah ada dan menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu, perencanaan TK Dharma Wanita Pelangi disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kepentingan. Rancangan ini dituangkan dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kegiatan pembelajaran di kelas banyak yang memanfaatkan sarana yang berkaitan dengan fisik motorik. Setiap hari ada pembelajaran terkait aspek perkembangan fisik motorik. Oleh karenanya, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung perkembangan fisik motorik. Baik itu alat permainan edukatif yang digunakan di dalam ruangan (*indoor*) ataupun yang digunakan di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan tersebut antara lain bermain melempar dan menangkap bola, berjalan beriringan di papan titian untuk melatih motorik dan melatih keseimbangan anak dalam berjalan, bermain jungkat jungkit untuk melatih otot kaki, bermain ayunan untuk melatih ketahanan, melatih otot-otot tangan yang dapat digunakan untuk melatih fisik motorik anak.

Pada tahap **pengadaan**, lembaga menyediakan semua keperluan barang, benda, jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana berupaya menjadikan perencanaan menjadi nyata. Dalam pengadaan tidak semua sarana dan prasarana pembelajaran terpenuhi, hal tersebut disesuaikan dengan dana yang ada. Artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak akan lebih diutamakan. Sistem pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Dharma Wanita Pelangi dengan membeli dan membuat sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada tema hari tersebut. Dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Dharma Wanita Pelangi memilih permainan yang sederhana dan aman atau tidak membahayakan untuk anak mulai usia 3 tahun sampai 6 tahun, untuk dipakai anak-anak mulai dari kelompok bermain sampai TK. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK Dharma Wanita Pelangi dalam menunjang suatu proses pembelajaran tidak semuanya terwujud karena dana

yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita Pelangi yang terbatas. Pengadaan ini sesuai dengan prinsip pengadaan sarana dan prasarana yaitu aman, bersih, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Pada tahap **investarisasi** sarana dan prasarana, TK Dharma Wanita Pelangi membuat pencatatan penerimaan barang, pembelian, investarisasi sarana dan prasarana dilakukan dalam satu buku investarisasi. Alat Permainan Edukatif (APE) yang tidak layak pakai ditulis dalam buku rusak. Setiap tahun ajaran baru buku investarisasi dilakukan pembaharuan menambah Alat Permainan Edukatif (APE) dan menghapus Alat Permainan Edukatif (APE) yang sudah tidak layak pakai. Dan tidak dilakukan pengkodean pada setiap barang yang ada.

Di tahap **penyimpanan**, kegiatan yang dilakukan ialah menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, maupun hadiah) pada wadah atau tempat yang aman dan sesuai dengan pemanfaatannya. Penyimpanan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Pelangi untuk alat permainan edukatif *outdoor* seperti jungkitan, ayunan, seluncuran berada di taman atau halaman sekolah dan untuk alat permainan edukatif indoor seperti simpai, boling disimpan di lemari dan buku-buku disimpan di loker anak yang sudah disediakan di TK Dharma Wanita Pelangi.

Perawatan atau Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Pelangi adalah kegiatan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran siap pakai. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Pelangi kepala sekolah dan guru bertanggung jawab bersama dalam penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan dilakukan setiap hari, ada kegiatan piket wali murid yang menunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Serta kemandirian anak didik dalam memakai alat permainan edukatif yang disiplin dikembalikan ke tempat dan dirapikan.

Penghapusan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Pelangi dilakukan bila sarana dan prasarana rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi. Apabila bisa diperbaiki maka perbaiki. Artinya pemanfaatannya dilakukan dengan semaksimal mungkin. Untuk sarana APE (Alat Permainan Edukatif) *indoor* yang rusak atau patah yang tidak bisa diperbaiki atau dimanfaatkan lagi kegunaannya maka disingkirkan ke gudang. Dengan adanya penghapusan maka barang tersebut dibebaskan dari biaya perbaikan dan pemeliharaan, selain itu dengan penghapusan akan meringankan beban investarisasi dan tanggung jawab sekolah terhadap barang tersebut

Berikutnya, tahap **pengawasan** sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Pelangi dilakukan setiap hari oleh guru untuk mengetahui perkembangan fisik motorik anak dalam kegiatan pembelajaran. Memaksimalkan sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan perkembangan anak dengan cara mengevaluasi kekurangan sarana dan prasarana yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dan kebutuhan perkembangan anak. Pengawasan perkembangan anak dapat diketahui melalui bermain, memaksimalkan sarana dan prasarana agar mampu

meningkatkan perkembangan anak dengan cara mengevaluasi kekurangan sarana dan prasarana yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya memenuhi kebutuhan perkembangan anak serta dilihat dari perkembangan hasil karya anak, dengan hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan hasil perkembangan. Pengawasan pada anak terutama pada pembelajaran, dan pengawasan berupa penilaian pada tingkat pencapaian perkembangan anak.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan fisik motorik Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pelangi Kranji Paciran Lamongan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan ada pula yang mendukung. Faktor-faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana antara lain keterbatasan dana untuk penyediaan atau pengadaan sarana prasarana dengan biaya yang mahal. Selain itu, tempat penyimpanan juga terbatas, sehingga pengelola harus memprioritaskan barang-barang yang benar-benar penting untuk fasilitas pembelajaran. Beberapa sarana dititipkan di kantor Sekolah Dasar yang pengelolaan menjadi satu dengan TK dan lokasinya pun bersebelahan dengan bangunan gedung TK.

Sedangkan di sisi lain ada dukungan dana dari pemerintah berupa dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan). Dana ini dialokasikan semaksimal mungkin dalam pembelian sarana dan prasarana untuk perkembangan aspek fisik motorik. Dukungan dana juga berasal dari walimurid berupa iuran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), namun jumlah dana yang terkumpul ini belum mencukupi untuk pembelanjaan sarana dan prasarana. Dukungan yang lain yaitu dari masyarakat yang turut menjaga alat-alat permainan edukatif yang ditempatkan di luar gedung sekolah. Seperti, jungkat-jungkit, ayunan, papan titian. Selain itu, wali murid juga memberikan dukungan dengan melakukan piket harian untuk merawat sarana prasarana yang ada serta memaksimalkan potensi dan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan belajar

KESIMPULAN

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pelangi Kranji Paciran Lamongan dilakukan dalam tahapan yang memprioritaskan pilihan media pada perkembangan fisik motorik anak. Tahapan tersebut meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, perawatan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan. Bentuk dukungan terhadap perkembangan fisik motorik anak antara lain dengan pelaksanaan pengadaan sarana prasarana yang mengikuti sesuai prinsip standar pengadaan sarana prasarana, pengelolaan yang bertahap dan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Selain itu, dengan keterbatasan yang ada manajemen sarana dan prasarana tetap memberi prioritas dalam menyediakan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan fisik motorik.

Keterbatasan dana dan tempat penyimpanan menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sarana prasarana. Namun di sisi lain, ada faktor pendukung seperti dana dari pemerintah dan iuran SPP peserta

didik, kreatifitas guru untuk membuat APE, serta dukungan wali murid yang mengadakan piket harian untuk turut merawat sarana dan prasarana TK. Manajemen sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Pelangi Kranji Paciran Lamongan perlu terus ditingkatkan demi mendukung perkembangan peserta didik pada semua aspek.

Dukungan dari pemerintah, masyarakat terutama walimurid sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Keterampilan, kreatifitas dan inovasi guru maupun wali murid untuk mengembangkan APE sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini juga perlu dilatih dan ditingkatkan. Sehingga, pembelajaran tidak bergantung pada peralatan yang mahal, melainkan bisa memaksimalkan potensi dan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan belajar. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dapat tercapai berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011
- Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Astati. *Terapi Okupsi Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Eka Cahya Maulidiyah. *Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*. Martabat, Vol. 1 No. 1. Juli 2017.
- F.J. Monks A.MP Knoers. *Ontwikkelings Psychology, terj. Siti Rahayu Haditono*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Farhatin Masrurroh, Khulusinniyah. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*. EDUPEDIA, Vol. 3, No 2, Januari 2019.
- Husdarta J.S dan Yudha M.S. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas Ditdasmen, 2000.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeda, 2017.
- Mohammad Mustari. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurkamelia Mukhtar AH. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulus Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," Jurnal Program Studi PGRA, Volume 4 Nomor 2 (Juli 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 32.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini BAB VIII Pasal 31.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42.
- Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2016.

Ririn, Yuli Salis Hijriyati. “*Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo*”. Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 01 No. 01 (Juni 2020).

Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan, 2014.

Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uswatun Hasanah. “*Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung*”, Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No. 1, (Maret 2019).